

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang bukan milik perseorangan, bukan milik investor tetapi milik anggota. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Pada dasarnya setiap usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal. Dengan modal yang ada digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang dikelola secara lebih efektif.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, dalam hal mensejahterakan seluruh anggota yang mana melalui pemenuhan semua kebutuhan yang layak dan memadai. Sesuai dengan landasan dan asas, Penjelasan menurut Pasal 33 UUD 1945 sebelum amandemen, menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) halaman 768, arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi, makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan koperasi sebagai pilar atau “penyangga utama” atau “tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Dalam penjelasan ini tercantum bahwa badan usaha yaitu koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang Seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disusun untuk mempertegas jatidiri, kedudukan, permodalan, dan pembinaan koperasi, sehingga mampu menjamin kehidupan koperasi.

Peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan tingkat perekonomian rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu, koperasi sebagai badan usaha yang perlu dikelola dengan cara profesional, sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan menggunakan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan manfaat usaha ekonominya untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip-prinsip koperasi terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan dengan demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, dan solidaritas diantara para anggota. Koperasi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya. Selain itu, koperasi juga bertujuan membebaskan para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang di hadapi oleh mereka.

Tujuan usaha yang dilakukan oleh koperasi adalah untuk mensejahterakan dana untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Karena itu perkembangan dan kelangsungan hidup koperasi perlu dijaga, yaitu dengan cara mempertahankan atau meningkatkan perolehan keuntungan dari kegiatan usahanya, yang dalam koperasi disebut hasil usaha. Untuk meningkatkan hasil usaha, koperasi harus berusaha menambah atau meningkatkan aktivitas usahanya. Peningkatan volume aktivitas usaha ini akan berdampak pada peningkatan modal kerja. Tanpa peningkatan efektivitas modal kerja, maka kenaikan selisih hasil usaha pada suatu periode akan sulit diraih oleh koperasi. Pihak koperasi harus menggunakan modal kerjanya secara efektif, karena penggunaan modal kerja yang efektif akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Penggunaan modal kerja yang efektif selain akan menghasilkan keuntungan juga akan dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Koperasi Warga Komplek Gandaria (KOPERIA) yang beralamat di Jalan Radio Dalam Raya NO.45 Jakarta Selatan, dengan nomor badan hukum 2436/B.H/1 tanggal 1 Desember 1989 dan Akta perubahan AD KOPERIA nomor 97/B.H/PAD/KWK.9/III/1997 tanggal 26 Maret 1997. Koperasi Warga Komplek Gandaria termasuk dalam *multipurpose cooperative* yaitu koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu fungsi usaha/lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi para anggota. Beberapa unit yang dijalankan oleh Koperasi Warga Komplek Gandaria antara lain unit toko, unit rumah makan, unit simpan pinjam,

dan unit jasa. Unit-unit usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi taraf hidup anggotanya dengan bekerja mengikuti kaidah-kaidah ekonomi yang efisien, efektif, dan produktif dalam mengembangkan koperasi untuk pembentukan modal, sehingga perlu dilakukan penganalisaan terhadap sumber dan penggunaan dananya secara tepat.

Koperasi Warga Komplek Gandaria (KOPERIA) Jakarta didirikan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan UUD 1945. Semua anggota terdiri dari warga kompleks gandaria yang berdomisili di Jakarta Selatan. Selama kurun waktu berdirinya koperasi dari tahun 1988 hingga saat ini, KOPERIA telah banyak memberi manfaat kepada semua anggotanya yang saat ini berjumlah 141 orang.

Berdasarkan hasil analisa pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Koperasi Warga Komplek Gandaria Jakarta, maka diperoleh data yang berhubungan dengan alokasi dan perkembangan modal kerja (aktiva lancar), perkembangan penjualan dan biaya, serta perkembangan rentabilitas modal sendiri. Dengan uraian di atas kondisi perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Alokasi Aktiva KOPERIA Jakarta periode 2014-2018**

Tahun	Aktiva (dlm Rp.000;)				Alokasi (%)			
	Aktiva Lancar	Invest J.Panjang	Aktiva Tetap	Total Aktiva	AL	IJP	AT	Total Aktiva
2014	1.563.678	642.943	231.065	2.437.686	64	26	0,95	100
2015	1.449.417	673.911	241.998	2.365.326	61	28	10	100
2016	1.484.532	702.351	253.571	2.440.454	61	29	10	100
2017	1.256.614	757.991	296.643	2.354.309	53	32	13	100
2018	1.243.473	758.398						

*Sumber: Laporan Pengurus dan Pengawas Periode 2014-2018*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas selama kurun waktu lima tahun (2014-2018) sebagian besar aktiva dialokasikan dalam aktiva lancar dengan rata-rata 60,8% dari total aktiva. Dalam konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar. Di dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan (koperasi) selama beberapa periode (kasmir, 2012:250), sehingga diharapkan koperasi dapat menghasilkan pendapatan yang besar dari modal kerja yang besar, atau koperasi dalam pengelolaan modalnya sudah optimal.

**Tabel 1.2 Alokasi dan Perkembangan Modal Kerja KOPERIA Jakarta Periode 2014-2018**

Tahun	Modal Kerja (dlm Rp.000;)						Perkembangan Total Modal Kerja	
	Kas	Piutang	Persediaan	Invest. Jangka Pendek	Peny. piutang tak tertagih	Total modal kerja	Dlm Rp.000	%
2014	101.464	520.000	899.964	8.165	46.189	1.529.593	-	-
2015	82.474	503.753	842.833	-	49.719	1.478.779	50.814	33,2
2016	154.374	469.853	838.436	-	43.869	1.506.559	(27.780)	(2,9)
2017	158.383	435.958	645.239	-	38.929	1.278.509	228.050	1,5
2018	231.067	518.489	486.413	-	-	1.235.969	42.540	03,3

*Sumber : Laporan Keuangan KOPERIA 2014-2018*

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa total modal kerja di KOPERIA berfluktuasi, pada tahun 2014 mengalami kenaikan 94,3% atau (sebesar Rp.14.294.000;), pada tahun 2015 mengalami penurunan 33,2% atau (sebesar Rp.50.814.000;), pada tahun 2016 mengalami kenaikan 2,9% atau (sebesar 27.780.000;), dan total modal kerja pada tahun 2017 mengalami penurunan 1,5% atau (sebesar Rp.228.050.000;) dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sebesar 1,8%. Hal ini terjadi dikarenakan komponen-komponen dalam modal kerja seperti kas, piutang, persediaan mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran pada masing-masing komponen modal kerja. Suatu efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah dicapai, dilihat dari segi waktu diharapkan perputaran yang cepat dan dalam periode yang cepat dengan adanya modal kerja yang besar sehingga modal kerja yang ada dikatakan efektif.

**Tabel 1.3 Perkembangan Penjualan, Biaya dan SHU KOPERIA Jakarta Periode 2014-2018**

Tahun	Penjualan (dlm Rp.000;)	Perkembangan		Biaya (dlm Rp.000;)	Perkembangan		SHU dlm Rp.000;
		Dlm Rp.000;	%		Dlm Rp.000;	%	
2014	9.430.453	(671.665)	(76,9)	1.057.459	(23.062)	(22,3)	259.325
2015	9.634.120	(203.667)	(21,6)	1.214.971	(157.512)	(15,7)	109.615
2016	9.767.720	(133.600)	(13,9)	1.305.658	(90.687)	(75,5)	135.689
2017	9.190.371	577.349	59,1	1.276.185	29.473	22,6	56.695
2018	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Laporan Keuangan Koperia Periode 2014-2018*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa SHU yang diperoleh KOPERIA Jakarta mengalami fluktuasi, terjadi penurunan SHU pada tahun 2015 sebesar 5,8% dan tahun 2017 sebesar 7,4% dikarenakan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2015 sebesar 2,1% dengan biaya yang meningkat sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 penjualan menurun sebesar 6,1% tetapi biaya yang dibutuhkan untuk usaha koperasi turun 1,5% dari tahun sebelumnya. Oleh karena penjualan menurun, biaya juga mengalami penurunan sehingga menyebabkan SHU mengalami penurunan sebesar 7,4%.

Adapun Perkembangan Modal Kerja dan Hasil Usaha KOPERIA Jakarta dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Perkembangan Modal Kerja dan Hasil Usaha KOPERIA Jakarta Periode 2014-2018**

Tahun	Modal Kerja (Rp) 000;	Perkembangan (%)	Hasil Usaha (Rp) 000;	Perkembangan (Rp) %
2014	1.529.593	-	10.227.519	-
2015	1.478.779	3,2	10.267.687	9,6
2016	1.506.559	(2,8)	10.375.279	(1,05)
2017	1.278.509	15,1	9.852.480	5,04
2018	1.235.969	3,3	9.910.366	(5,9)

*Sumber: Laporan Keuangan KOPERIA Periode 2014-2018*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dijelaskan bahwa perkembangan modal kerja yang digunakan untuk membiayai unit-unit usaha di koperasi terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2018. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada KOPERIA tidak efektif sehingga mengakibatkan penurunan setiap tahunnya dan kurang maksimalnya pencapaian hasil usaha pada KOPERIA itu sendiri. Keadaan hasil usaha yang seperti itu dipengaruhi oleh pendapatan koperasi yang cenderung

mengalami penurunan akibat biaya yang dikeluarkan dari koperasi. Sehingga KOPERIA tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga fokus dalam meningkatkan hasil usaha. Sehubungan dengan itu, maka bagi perusahaan (koperasi) pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik hasil usaha yang maksimal (Bambang Riyanto, 2010:37).

Penggunaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usaha koperasi. Apabila koperasi kekurangan modal untuk memperluas usahanya, maka besar kemungkinan akan mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan (SHU), sebaliknya. Apabila koperasi memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak produktif. Oleh karena itu, disamping menghimpun modal, koperasi yang harus memperhatikan penggunaan modal, karena dengan penggunaan modal secara efektif diharapkan dapat menghasilkan keuntungan (SHU) yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan tujuan koperasi.

Berdasarkan fenomena yang sudah peneliti kemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul: “**Analisis Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Usaha**” pada Koperasi Warga Komplek Gandaria Jakarta Selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Seberapa besar tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja pada unit usaha rumah makan soto dan unit usaha toko di KOPERIA Jakarta.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada KOPERIA Jakarta.
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan modal kerja terhadap hasil usaha pada KOPERIA Jakarta.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data serta informasi untuk memecahkan identifikasi permasalahan di atas.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada masing-masing unit usaha di KOPERIA Jakarta .
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada KOPERIA Jakarta.
3. Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap hasil usaha pada KOPERIA Jakarta.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dalam aspek praktis/Guna Laksana maupun Aspek Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai berikut:

### **1.4.1 Aspek Teoritis/ Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Untuk peneliti, dapat meningkatkan pengembangan dan penerapan ilmu dalam menghadapi berbagai permasalahan sesuai dengan jurusan. Bagi peneliti lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Aspek Praktis/ Guna Laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi yang dijadikan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan anggaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi dalam meningkatkan kinerja usahanya di masa yang akan datang.